

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung kenari baru muncul di Indonesia pada tahun 1950-an, pada saat itu segala jenis burung kenari didatangkan dari Belanda. Pengirim membawa burung kenari secara konsisten secara berkala ke Indonesia. Kemudian, pada saat itu mulailah tantangan kenari berkerumun. Namun, dengan adanya wabah flu burung, otoritas publik berhenti membawa burung kenari ke Indonesia. Dengan cara ini, daerah setempat mulai mengembangkan peternakan kenari mereka sendiri (Himawan, 2019).

Kenari sekarang sangat diminati, terutama kenari lokal dan kenari impor. Kelebihan kenari impor memiliki postur tubuh ideal dan juga bulu yang lebat. Meski demikian, di mana ada sedikit kendala pada kenari impor, terutama pada suara yang cenderung tidak terlalu ribut dan durasi nada yang tidak terlalu panjang (Febrian et al., 2019). Saat ini banyak produsen yang menyilangkan kenari impor dengan postur yang ideal dengan kenari lokal yang mempunyai suara yang bagus dan menyenangkan.

Burung kenari sangat diminati, baik untuk pengembangan maupun pemeliharaan. Karena burung kenari mempunyai bulu yang indah, bunyi yang enak didengar. Oleh karena itu, burung kenari mempunyai nilai, yang sering digunakan sebagai barang untuk kontes burung (Sulaminah, 2016). Karena tidak terlalu mahal dan masih masuk akal oleh daerah setempat. Oleh karena itu, pemeliharaan burung kenari dengan melihat biaya pembelian induk dan pertimbangannya dengan penawaran anak burung kenari setelah induknya melahirkan.

Ketika pemeliharaan tergantung pada tujuan yang masuk akal, memelihara burung kenari akan semakin memiliki peluang besar, di mana dalam bereproduksi akan ada siklus belajar yang terus-menerus dan pembaruan tentang tujuan beternak kenari. (Rahmawati et al., 2017).

Salah satu kendala dalam mengembangkan dan memelihara burung kenari adalah terjadinya penyakit. Infeksi yang dapat menyerang burung kenari ini, seperti penyakit yang disebabkan oleh infeksi polioma. Infeksi dapat mempersulit burung untuk mengeluarkan bulu. Pengaruh mengganggu dari parasit dan kontaminasi bakteri pada organ pencernaan dan menghalangi pertumbuhan burung kenari. Selain itu juga, kurangnya nutrisi, memakai bahan sintetis yang tidak sesuai dengan kondisi fisiologis pada burung kenari, iklim dan kondisi kandang yang tidak bersih serta juga dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan burung kenari.

Cara mengatasi jenis penyakit pada kenari harus dilakukan dengan pakarnya. Namun banyaknya jumlah dan kesulitan bekerja sama dengan para pakarnya, serta pembudidaya burung kenari yang berpengalaman dalam menentukan semua jenis penyakit dan memberikan strategi untuk mendapatkan jawaban, dan membuat sebagian besar orang yang baru masuk di kalangan burung serta peggemar kenari menangani masalah ini sendiri. Ketiadaan informasi tentang penyakit kenari dapat membuat peternak melakukan salah tingkah untuk memperoleh hasil tersebut. Karena itu diperlukan sesuatu untuk kerangka kerja spesialis yang dapat mengetahui segala jenis penyakit kenari, informasi ini dilakukan langsung oleh seorang ahli pakar tersebut(Wicaksono et al., 2019).

Pengerjaan kerangka kerja spesialis dapat mencakup jenis situs, sehingga kerangka kerja utama dapat diandalkan untuk membantu reproduksi burung kenari dan dapat memberikan saran dalam menentukan jenis penyakit kenari. Untuk membantu mencapai hal ini, sebuah situs kerangka kerja khusus dibuat yang dapat menentukan jenis infeksi kenari dan dapat digunakan oleh seseorang, terutama pembudidaya burung kenari. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan adalah strategi naive Bayes

Strategi naive bayes digunakan untuk mengelompokkan informasi jenis penyakit kenari dari hasil analisis, sehingga judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode Naïve Bayes Untuk Mengidentifikasi Penyakit Burung Kenari Berbasis Web”. Untuk data yang diperlukan ialah gejala, segala jenis penyakit yang didapatkan langsung oleh ahli / pakar yang mengerti tentang ilmu burung kenari dan jurnal yang mendukung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses mendiagnosa jenis penyakit pada burung kenari seharusnya dilakukan oleh seorang pakarnya, namun pada kenyataannya para peternak burung menangani sendiri permasalahan tersebut.
2. Jumlah pakar penyakit burung kenari sangat terbatas.
3. Peterak / pencinta burung Kenari sering kali membuat kesalahan dalam mendiagnosa penyakit burung kenari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem pakar yang dibuat dikhususkan untuk mendiagnosa penyakit burung kenari.
2. Website sistem pakar ini menggunakan pemrograman PHP.
3. Sistem pakar ini dibuat dengan menggunakan metode perhitungan naive bayes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dalam menentukan jenis penyakit burung kenari masih kesulitan dalam menangani hasil yang sudah didapatkan diatas. Menuju pada permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengimplementasikan metode naive bayes pada sistem pakar yang dilakukan untuk menentukan jenis penyakit Burung Kenari?

2. Bagaimana membangun sistem pakar yang dapat membantu pemelihara/pecinta untuk menangani penyakit yang diderita oleh Burung Kenari.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan metode naïve bayes pada sistem pakar dilakukan untuk menentukan jenis penyakit Burung Kenari
2. Untuk mengetahui bagaimana membangun sistem pakar yang dapat membantu pemelihara/pecinta menangani penyakit yang diderita oleh Burung Kenari

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pengguna, peneliti, pemelihara, pencinta Burung Kenari. Manfaat tersebut antara lain adalah.

1. Bagi Pengguna

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi seorang pengguna, salah satunya peternak burung kenari, dilakukan dengan website ini semoga dapat memudahkan peternak dalam mendapatkan jenis penyakit dengan tepat dan akurat.

2. Bagi Penulis

Dari penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada penulis, dimana penulis dapat mengembangkan lagi kemampuannya dalam hal merancang dan membangun sebuah website yang akurat.

3. Bagi Pemelihara

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pemelihara berkat adanya website, untuk mengetahui dan cara menangani jenis penyakit burung

4. Bagi Pecinta Burung

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pecinta burung kenari untuk mendapatkan informasi melalui website yang ada dan tidak bingung lagi untuk mencari ahli pakar.